

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bidang industri dan manufacture merupakan bidang yang banyak memberikan kesempatan kerja kepada rakyat. Namun bukan rahasia lagi bahwa semakin tinggi teknologi yang digunakan, semakin besar pula risiko yang timbul dari pekerjaan tersebut, yang harus di hadapi para pekerja. Karena itu pula, peraturan perundangan mewajibkan kepada pihak pengusaha untuk melaksanakan program-program perlindungan terhadap pihak pekerja, yang mana program tersebut tercakup dalam kegiatan Kesehatan Kerja dan *Higiene Industri* Dalam pengendalian penyakit akibat kerja, salah satu upaya yang wajib dilakukan adalah deteksi dini, sehingga pengobatan dapat diberikan secepat mungkin. Dengan demikian, penyakit bisa pulih tanpa menimbulkan kecacatan. Sekurang-kurangnya, tidak menimbulkan kecacatan lebih lanjut. Deteksi dini seharusnya telah merupakan upaya yang tidak terpisahkan dalam kesehatan kerja.

Tidak berlebihan jika pada tahun 1974, Dewan Eksekutif Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meminta kepada Direktur Jenderal WHO untuk melaksanakan. Perbandingan dan evaluasi berbagai metoda deteksi dini gangguan kesehatan pada pekerja. Bahkan deteksi dini penyakit akibat kerja lebih lanjut ditegaskan dalam Program Kerja bagi kesehatan pekerja yang

disahkan oleh WHO. Pada banyak kasus, penyakit akibat kerja bersifat berat dan mengakibatkan cacat. Namun demikian ada dua faktor yang membuat penyakit ini mudah dicegah. Pertama, bahan penyebab penyakit mudah diidentifikasi, diukur dan dikontrol. Kebisingan mempengaruhi kesehatan antara lain dapat menyebabkan kerusakan pada indera pendengaran sampai kepada ketulian.

Dari hasil penelitian diperoleh bukti bahwa intensitas bunyi yang dikategorikan bising dan yang mempengaruhi kesehatan (pendengaran) adalah diatas 60 dB. Oleh sebab itu para karyawan yang bekerja di pabrik dengan intensitas bunyi mesin diatas 60 dB maka harus dilengkapi dengan alat pelindung (penyumbat) telinga guna mencegah gangguan pendengaran. Disamping itu kebisingan juga dapat mengganggu komunikasi. Dengan suasana yang bising memaksa pekerja berteriak didalam berkomunikasi dengan pekerja lain. Kadang-kadang teriakan atau pembicaraan yang keras ini dapat menimbulkan salah komunikasi (*miss communication*) atau salah persepsi terhadap orang lain.

Produk yang dihasilkan oleh PT. Mustika Ratu Jakarta adalah kosmetik untuk perawatan kulit dan rambut serta parfum dan shampo. Proses dari ketiga produk di atas pada prinsipnya sama, yaitu proses pencampuran yang dilakukan dalam tangki yang dilengkapi dengan jaket pemanas dan pengaduk kedalam mesin giling.

Dari proses ini berjalan terus menerus dan berdampak terhadap timbulnya bunyi yang menyebabkan kebisingan dalam lingkungan perusahaan, kondisi

ini diperparah dengan lingkungan kerja (bangunan) dimana atap bangunan menggunakan flat aluminium yang memberikan dampak secara langsung terhadap proses bunyi.

Sebagaimana Buchari (207:5) bising menyebabkan berbagai gangguan terhadap tenaga kerja seperti gangguan fisiologis, gangguan psikologi, gangguan komunikasi dan ketulian atau ada yang menggolongkan gangguan berupa penggunaan audiotori, misalnya gangguan terhadap pendengaran dan gangguan terhadap non audiotori seperti komunikasi terganggu, acaman bahaya keselamatan, menurunnya performansi kerja kelelahan dan stress. Assauri (2008:98) menyatakan bahwa bunyi ribut atau bising perlu di pertimbangkan, karena dapat mengganggu kesenangan kerja, merusak pendengaran kerja, menimbulkan komunikasi yang salah dan akibat-akibat lainnya hingga menimbulkan penyakit kerja. Pandangan kedua ahli didukung oleh Suma'Mur (2000:301) kebisingan mempengaruhi konsentrasi dan dapat membantu terjadinya kecelakaan kerja kebisingan yang lebih dari 85 dB(A) dapat mempengaruhi daya dengar, ketulian dan daya ingat pekerja.

Berdasarkan pandangan ketiga ahli tersebut dimana kebisingan merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **"Hubungan Pemaparan kebisingan Dan Gangguan Keluhan Pendengaran Karyawan Bagian Produksi PT Mustika Ratu Jakarta**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Frekuensi interaksi pegawai dengan mesin dan peralatan dalam waktu yang sangat lama.
2. Timbulnya suara akibat proses kerja yang bersifat terus menerus
3. Kebiasaan pekerja tidak menggunakan peralatan kerja sesuai standar kesehatan dan keselamatan kerja
4. Volume dan frekuensi kerja yang berlebihan
5. Peralatan randemen suara yang tidak memungkinkan pada ruang produksi
6. Pola kerja pegawai yang tidak sehat
7. Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatan pendengaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Kompleksitas permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja maka kiranya penulis perlu melakukan batasan terhadap skripsi ini sebagai berikut :

1. Hubungan pemaparan Kebisingan dengan gangguan pendengaran  
Karyawan Bagian Produksi

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah "Apakah ada hubungan antara Pemaparan kebisingan dengan Gangguan Pendengaran Karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Jakarta"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah "Untuk mengetahui hubungan Pemaparan kebisingan dengan Gangguan Pendengaran Karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Jakarta.

##### 1. Tujuan Umum.

Mengetahui hubungan pemaparan kebisingan dengan gangguan pendengaran karyawan bagian produksi PT. Mustika Ratu

##### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pemaparan kebisingan dengan gangguan pendengaran karyawan bagian produksi di PT. Mustika Ratu.

b. Menganalisis hubungan pemaparan kebisingan dengan gangguan pendengaran karyawan bagian produksi PT. Mustika Ratu

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat membandingkan antara teori dan praktek sehingga menjadi pengalaman bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini memberikan informasi berkenaan dengan pentingnya peralatan kesehatan kerja khususnya peralatan randemen kebisingan terhadap kesehatan pekerja.
3. Bagi Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, diharapkan dapat memberikan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya dalam penelitian lanjutan, bagi berkenaan dengan kebisingan maupun kesehatan dan keselamatan kerja lainnya.